

Improving Inventory Management Practices for Consumable Supplies in MSME Laundry Businesses

Peningkatan Praktik Pengelolaan Inventaris Barang Habis Pakai pada Usaha Laundry UKM

¹Irma Juniarti, ²Asdaqul Qail Salam, ^{3*}Samsinar, ⁴Chris Dayanti Br. Ginting S, ⁵Masnawaty Sangkala

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article History

Received: May 04, 2025

Accepted: June 05, 2025

Published: June 09, 2025

Corresponding author:

Email: samsinar@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2025 The Authors



This is an open access article under the
CC BY-SA license

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in the national economy, but often face challenges in managerial aspects, including managing consumables inventory. This study aims to analyze the consumables inventory control system at MSME Mapparennu Laundry and Dry Clean Makassar, identify the obstacles faced, and formulate effective improvement strategies. The study used a Participatory Action Research (PAR) approach which is collaborative and participatory, with data collection methods in the form of interviews, observations, documentation, and group discussions. The results of the study indicate that the control system implemented is still manual, not well documented, and not based on historical data, resulting in cost inefficiency, operational disruptions, and low accountability. Some of the main obstacles found include the lack of a recording system, the absence of SOPs, and low awareness and capacity of human resources. To overcome this, it is recommended to implement a simple digital recording system, prepare SOPs, data-based needs planning, periodic supervision, employee training, and optimize storage space. This strategy is expected to improve operational efficiency and the effectiveness of MSME internal control, as well as become a learning model for other similar businesses.

Keywords: *inventory control, consumables, smes, laundry, par, operational efficiency*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun sering kali menghadapi tantangan dalam aspek manajerial, termasuk pengelolaan persediaan bahan habis pakai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian persediaan bahan habis pakai di UMKM Mapparennu Laundry and Dry Clean Makassar, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi perbaikan yang efektif. Penelitian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian yang diterapkan masih bersifat manual, tidak terdokumentasi dengan baik, dan belum berbasis data historis, sehingga berdampak pada inefisiensi biaya, gangguan operasional, dan rendahnya akuntabilitas. Beberapa kendala utama yang ditemukan meliputi kurangnya sistem pencatatan, tidak adanya SOP, serta rendahnya kesadaran dan kapasitas SDM. Untuk mengatasi hal tersebut, direkomendasikan penerapan sistem pencatatan digital sederhana, penyusunan SOP, perencanaan kebutuhan berbasis data, pengawasan berkala, pelatihan karyawan, serta optimalisasi ruang penyimpanan. Strategi ini diharapkan meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengendalian internal UMKM, sekaligus menjadi model pembelajaran bagi usaha sejenis lainnya.

Kata kunci: *pengendalian persediaan, bahan habis pakai, umkm, laundry, par, efisiensi operasional*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, UMKM dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional guna mempertahankan eksistensinya. Salah satu aspek penting dalam manajemen operasional yang sering kali kurang mendapatkan perhatian di kalangan pelaku UMKM adalah pengelolaan persediaan, khususnya persediaan bahan habis pakai (Hapsari et al., 2024).

Bahan habis pakai merupakan komponen vital dalam aktivitas operasional perusahaan jasa, termasuk usaha laundry dan dry clean. Bahan-bahan seperti deterjen, pewangi pakaian, pemutih, pelembut, dan plastik pembungkus adalah elemen yang secara langsung berpengaruh terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan (Hadi et al., 2020). Ketersediaan bahan-bahan tersebut harus senantiasa dijaga agar proses produksi atau pelayanan tidak terganggu. Ketiadaan bahan habis pakai pada saat dibutuhkan dapat menyebabkan terhambatnya pelayanan, menurunnya kepuasan pelanggan, hingga menurunnya reputasi bisnis. Sebaliknya, kelebihan persediaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pemborosan biaya, overstock, penurunan mutu bahan, serta inefisiensi penyimpanan (Ardiningrum et al., 2024).

UMKM Mapparennu Laundry and Dry Clean Makassar merupakan salah satu usaha jasa yang mengalami pertumbuhan cukup baik di wilayah Makassar. Dengan meningkatnya jumlah pelanggan, kebutuhan akan bahan habis pakai pun semakin tinggi. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan pihak manajemen, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan persediaan. Salah satunya adalah ketiadaan sistem pencatatan yang terstruktur, sehingga informasi mengenai jumlah persediaan yang tersedia, pemakaian harian, serta frekuensi pembelian menjadi tidak akurat. Selain itu, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur tata cara pengadaan, penyimpanan, serta pengawasan bahan habis pakai menyebabkan terjadinya inefisiensi dalam penggunaan bahan dan berpotensi menimbulkan pemborosan (Nirahim et al., 2023).

Permasalahan lainnya adalah tidak adanya evaluasi rutin terhadap kebutuhan bahan habis pakai berdasarkan data historis pemakaian. Hal ini menyebabkan perencanaan pengadaan sering dilakukan secara mendadak (*emergency purchasing*), yang pada akhirnya mempengaruhi struktur biaya operasional. Dalam jangka panjang, kelemahan dalam sistem pengendalian persediaan ini dapat menurunkan daya saing usaha dan membatasi potensi pertumbuhannya. Oleh karena itu, pengendalian persediaan bahan habis pakai menjadi aspek krusial yang harus dikelola secara sistematis, akurat, dan efisien (Nirahim et al., 2023).

Penerapan sistem pengendalian internal yang baik, khususnya dalam aspek pengelolaan persediaan, dapat membantu UMKM dalam menjaga kesinambungan operasional, mengontrol biaya, dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam penggunaan bahan (Permatasari, 2024). Sistem ini mencakup pengendalian preventif, detektif, dan korektif yang diterapkan mulai dari proses pembelian, pencatatan, penyimpanan, hingga penggunaan bahan. Selain itu, penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan stok, spreadsheet, atau sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat menjadi solusi untuk memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian persediaan (Nirahim et al., 2023).

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam bagaimana kondisi aktual sistem pengendalian persediaan bahan habis pakai di UMKM Mapparennu Laundry and Dry Clean Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kelemahan dan kekuatan sistem yang ada, serta menyusun rekomendasi perbaikan yang aplikatif untuk diterapkan oleh UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengendalian internal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu metode penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung bersama subjek penelitian dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasil yang dicapai. Pendekatan ini dipilih karena sangat cocok diterapkan pada lingkungan UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan sistem namun terbuka terhadap inovasi praktis (Herwinanti & Azizah, 2014). Dengan PAR, penelitian ini tidak hanya bertujuan menggali informasi, tetapi juga mendorong terjadinya perbaikan nyata di lapangan melalui kerja sama aktif antara peneliti dan pemilik usaha Mapparennu Laundry and Dry Clean Makassar. Proses penelitian dilakukan secara siklikal, dengan tahapan yang

berulang dan saling memperkuat, yaitu observasi kondisi awal, perencanaan tindakan, implementasi, dan refleksi bersama (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah sistem dan prosedur pengendalian persediaan bahan habis pakai, yang meliputi proses pencatatan, penyimpanan, pengadaan, dan penggunaan bahan-bahan seperti deterjen, pewangi, pelicin, dan plastik laundry. Fokus ini diangkat karena manajemen persediaan merupakan aspek penting yang memengaruhi efisiensi biaya dan kelancaran pelayanan laundry, namun sering kali belum ditangani secara optimal oleh pelaku UMKM. Penelitian dilaksanakan di Mapparennu Laundry and Dry Clean, sebuah UMKM yang beroperasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang secara langsung menjadi mitra aktif dalam proses identifikasi permasalahan dan pelaksanaan solusi di lapangan (Aam Widiawati et al., 2024).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan interaktif seperti wawancara, observasi, diskusi kelompok, dan keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas operasional usaha. Data ini mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan pandangan langsung dari pelaku usaha. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen internal UMKM, seperti catatan stok bahan, bukti pembelian, arsip penggunaan bahan, serta referensi dari literatur ilmiah dan laporan terkait sistem pengendalian persediaan (Hassandi et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan focus group discussion (FGD). Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha dan karyawan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan bahan habis pakai. Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan operasional, sehingga mampu menangkap permasalahan secara nyata dan kontekstual (Ramdhani et al., 2024). Dokumentasi digunakan untuk memeriksa kelengkapan serta ketepatan data tertulis yang berkaitan dengan persediaan. Sedangkan FGD dilakukan secara berkala untuk menyusun rencana tindakan bersama dan mengevaluasi setiap perubahan yang telah diterapkan. Melalui pendekatan PAR ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya menghasilkan rekomendasi teoritis, tetapi juga dapat memberikan dampak langsung dan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pengendalian persediaan bahan habis pakai di lingkungan UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

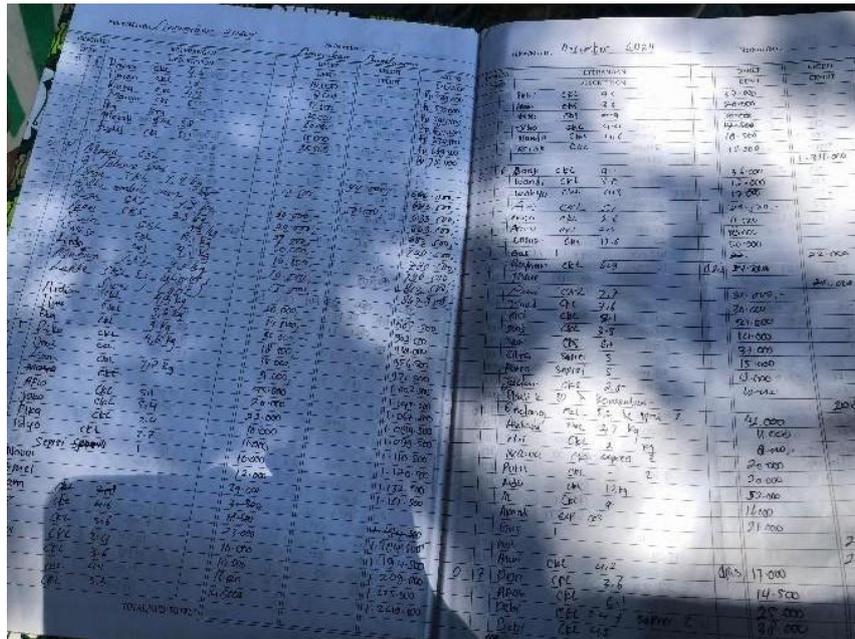
a. Kondisi awal persediaan bahan Habis Pakai

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan, observasi lapangan, serta dokumentasi internal, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian persediaan bahan habis pakai yang diterapkan di UMKM Mapparennu Laundry and Dry Clean Makassar masih dalam tahap sederhana dan manual. Sistem ini belum menggunakan teknologi atau software khusus untuk mencatat dan memantau persediaan. Pencatatan dilakukan menggunakan buku catatan stok yang rentan terjadi kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Hal ini membuat data stok yang tersedia kurang akurat dan tidak selalu update.

Proses pengadaan bahan habis pakai biasanya dilakukan berdasarkan perkiraan kebutuhan dan pengalaman karyawan yang bertugas, tanpa adanya perencanaan kebutuhan yang sistematis berdasarkan data historis pemakaian. Tidak adanya prosedur tertulis yang mengatur standar pengadaan menyebabkan pembelian bahan terkadang dilakukan secara mendadak (*ad hoc*) ketika stok hampir habis, sehingga risiko kehabisan bahan cukup tinggi.

Penyimpanan bahan habis pakai juga masih kurang terorganisir dengan baik. Ruang penyimpanan terbatas dan tidak diatur secara sistematis menurut jenis atau tanggal kadaluarsa bahan. Akibatnya, beberapa bahan mengalami penumpukan dan ada beberapa yang harus dibuang karena melewati masa kadaluarsa, yang menyebabkan kerugian finansial dan pemborosan sumber daya.

Selain itu, pengeluaran bahan habis pakai untuk kegiatan operasional tidak selalu dicatat secara rinci. Hal ini menyebabkan manajemen sulit memonitor penggunaan bahan secara efektif dan mengevaluasi apakah bahan digunakan secara efisien atau terjadi pemborosan. Dalam beberapa kasus, bahan habis pakai juga digunakan secara berlebihan tanpa kontrol yang ketat.



Gambar 1. Buku pencatatan persediaan



Gambar 2. Ruang penyimpanan

b. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan secara langsung kepada usaha Laundry and Dry Clean. Materi yang diberikan mencakup:

- 1) Pentingnya pengendalian persediaan bahan habis pakai dalam operasional laundry
- 2) Pengenalan jenis-jenis bahan habis pakai seperti deterjen, pewangi, dan plastik pembungkus
- 3) Teknik sederhana pencatatan stok masuk dan keluar secara manual
- 4) Penetapan stok minimum dan jadwal pembelian rutin
- 5) Penggunaan format stok harian di excel yang mudah dipahami dan dipraktikkan



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan

Selama sesi penyuluhan, pemilik usaha menunjukkan antusiasme tinggi dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Penyampaian materi diselingi diskusi dan studi kasus nyata yang diambil dari kegiatan operasional laundry sehari-hari. Pendekatan ini memudahkan pemilik untuk memahami pentingnya pencatatan dan pengendalian persediaan dalam menjaga kelancaran layanan, efisiensi biaya, dan mencegah kekurangan bahan secara tiba-tiba.

c. Simulasi Pengendalian Persediaan

Berdasarkan kondisi yang ditemukan berikut implementasi dan tindakan dalam pengelolaan bahan habis pakai di UMKM Mapparennu Laundry and Dry Clean antara lain:

- 1) Penerapan sistem pencatatan persediaan yang lebih rapi dan terstruktur, dengan memanfaatkan perangkat lunak sederhana seperti spreadsheet Excel atau aplikasi stok yang mudah digunakan untuk mencatat setiap transaksi masuk dan keluar bahan habis pakai secara real-time. Hal ini akan meningkatkan akurasi data dan mempermudah pemantauan stok.
- 2) Menyusun dan menerapkan SOP pengadaan, penyimpanan, dan penggunaan bahan habis pakai, yang menjadi panduan bagi seluruh karyawan dalam menjalankan tugasnya. SOP harus memuat prosedur pengadaan berdasarkan perencanaan kebutuhan, tata cara penyimpanan yang baik agar bahan tidak cepat rusak, serta aturan penggunaan bahan sesuai standar.
- 3) Melakukan perencanaan kebutuhan bahan berdasarkan data pemakaian historis, sehingga pengadaan bahan dapat dilakukan secara tepat waktu dan jumlah yang sesuai. Pendekatan ini akan meminimalkan risiko kekurangan maupun kelebihan stok dan memperbaiki efisiensi modal kerja.
- 4) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi secara rutin, misalnya dengan stock opname berkala dan audit internal yang melibatkan manajemen untuk memeriksa kesesuaian antara catatan dengan stok fisik, serta menilai efektivitas penggunaan bahan habis pakai.

d. Refleksi dan evaluasi

Setelah tindakan perbaikan dilakukan, peneliti dan pemilik Mapparennu Laundry melakukan refleksi bersama. Peneliti merasa bahwa terlibat langsung dalam kegiatan usaha membantu memahami masalah secara lebih jelas, terutama terkait pencatatan dan penggunaan bahan yang selama ini belum teratur. Sementara itu, pemilik usaha menyadari bahwa sistem pengelolaan persediaan sebelumnya masih sederhana dan sering menyebabkan pemborosan.

Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa penggunaan catatan stok harian dan diskusi rutin membantu meningkatkan kesadaran karyawan dalam menggunakan bahan secara lebih efisien. Meskipun ada beberapa tantangan dalam membiasakan sistem baru, peneliti dan pemilik usaha sepakat bahwa perubahan ini membawa dampak positif dan perlu dilanjutkan. Ke depannya, mereka berencana menyusun prosedur tetap (SOP) dan melakukan evaluasi berkala agar pengelolaan persediaan semakin baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan habis pakai di UMKM Mapparennu Laundry and Dry Clean Makassar masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pencatatan, pengawasan, dan perencanaan pengadaan bahan. Kondisi ini bukanlah hal yang unik, mengingat keterbatasan sumber daya dan pengetahuan manajerial yang umum ditemui pada UMKM di Indonesia. Literasi manajemen persediaan yang rendah serta kurangnya penggunaan teknologi informasi berkontribusi terhadap sistem pengendalian persediaan yang kurang optimal.

Implementasi rekomendasi yang diberikan diharapkan mampu membantu UMKM ini untuk memperbaiki sistem pengendalian persediaan secara bertahap dan berkelanjutan. Penggunaan metode pencatatan yang lebih sistematis dan pemanfaatan teknologi sederhana dapat meningkatkan ketepatan dan kecepatan informasi stok, sehingga memudahkan pengambilan keputusan. SOP yang jelas akan menstandarisasi prosedur kerja, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan akuntabilitas karyawan. Perencanaan pengadaan berbasis data historis membantu dalam pengelolaan modal kerja yang lebih efisien dan mengurangi risiko pemborosan.

Secara keseluruhan, peningkatan sistem pengendalian persediaan bahan habis pakai ini tidak hanya akan mengurangi kerugian finansial dan meningkatkan efisiensi biaya, tetapi juga berkontribusi pada kelancaran operasional dan peningkatan kualitas layanan UMKM Mapparennu Laundry and Dry Clean. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan daya saing usaha di tengah persaingan yang semakin ketat di sektor jasa laundry.

Disarankan untuk mulai menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan habis pakai yang lebih tertib, terstruktur, dan terdokumentasi. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang mencakup seluruh aktivitas pengadaan, penyimpanan, pencatatan, dan penggunaan bahan habis pakai. Dengan adanya SOP, seluruh proses pengelolaan bahan dapat berjalan secara konsisten dan lebih mudah diawasi. Selanjutnya, sistem pencatatan persediaan yang selama ini dilakukan secara manual perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi sederhana, seperti spreadsheet Excel atau aplikasi stok barang berbasis Android, guna menghasilkan data yang lebih akurat, real-time, dan memudahkan pemantauan oleh manajemen.

REFERENSI

- Aam Widiawati, Anisa Nurlaela Sari, Delia Marjania, Eka Ashri Nurhamidah, & Ujang Suherman. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode Economic Order Quantity Pada Klontang Coffe & Resto. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.55606/makreju.v2i1.2612>
- Ardiningrum, A., Dwi, M. A., Sari, D. P., Yuliandhari, R., & Suherman, U. (2024). Penerapan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Jasa Griya Laundry. 1192, 129–137.
- Hadi, S. N., Khairawati, S., Manajemen, P., Stei, S., & Yogyakarta, H. (2020). Analisis Implementasi Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Industri Kuliner Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Bisnis: Performa*, 17(2), 57. <https://doi.org/10.29313/performa.v17i1.7265>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. 4.
- Hassandi, I., Paul, J., Pasaribu, K., Suratno, E., & Pardede, H. (2025). Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Tabib Jamu Untuk Peningkatan Efisiensi. 4, 512–518.
- Herwinanti, A., & Azizah, D. F. (2014). DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN (Studi Kasus Pada PT . Wiranas Laundry and Dry Clean Malang). 12(2), 1–7.
- Nirahim, I. A. R., Sucipto, S., & Abdullah, A. (2023). Implementasi Sistem Peramalan Persediaan Bahan Baku Laundry Dengan Metode Weighted Moving Average. *Digital Intelligence*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.29406/diligent.v3i1.4737>

- Permatasari, I. A. (2024). PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN (Studi Kasus pengusaha laundry kiloan “Laundry Pelangi” Surabaya). 35–43.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramdhani, I., Gedong, K., Rebo, P., & Timur, J. (2024). SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN STOK BARANG PADA TWO. 119–124.